

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA GAMBAR

DEVI ANJARSARI

15862060023/6/B1-PGSD/Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Devianjarsari1996@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.P

Abstrak

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Siswa Kelas V SDN Kajesan Kecamatan Tulangan ” dengan alasan siswa mengalami kesulitan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan. Hal ini disebabkan pada kegiatan belajar mengajar guru tidak menggunakan alat peraga. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah meningkatkan keterampilan menulis karangan puisi pada mata pelajaran BHS Indonesia melalui media gambar siswa kelas V SDN Kajesan Kecamatan Tulangan. Sedangkan tujuan penelitian untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis melalui keterampilan mengembangkan karangan. Penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi penulis sebagai pengalaman belajar, bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar – mengajar. Untuk memperoleh data – data tersebut penulis menggunakan metode tes. Berdasarkan hasil tes pada siklus I ternyata 72 % dari jumlah siswa sudah dapat menguasai materi yang diajarkan. Sedangkan siklus II sudah mencapai hasil 88 % jumlah siswa sudah dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tidak dapat mengembangkan karangan puisi menjadi karangan karena kegiatan belajar mengajar menggunakan alat peraga yang kurang menarik. Sehingga usaha yang dilakukan guru agar siswa dapat mengembangkan karangan dengan menggunakan alat peraga / media gambar yaitu dengan membuat kerangka karangan terlebih dahulu sebelum mengembangkan karangan. Karena terbukti dengan peningkatan hasil tes pada siklus II sebesar 88 %. Maka saran untuk guru sebaiknya menggunakan alat peraga dalam pelajaran BHS Indonesia tentang keterampilan menulis karangan.

Kata kunci : Menulis karangan puisi , kerangka karangan puisi

PENDAHULUAN

Pada dasarnya keterampilan menulis sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari menulis. Maka pengetahuan apapun yang diberikan akan sia – sia dan tidak berarti, mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang banya menuntut berbagai keterampilan. Oleh sebab itu penguasaan keterampilan menulis sangat diperlukan

Menulis karangan merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks. Untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD.

Serta menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan

Grofologi. Struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai (Morsey, 1986 : 122)

Pada dasarnya keterampilan Menurut Sayuti (2002:41), pada hakikatnya puisi merupakan sebuah kesatuan, yakni kesatuan semantis dan bentuk formalnya, pilihan dan pengendapan salah satu dasar ekspresi penciptaan akan berpengaruh pada bahasa berikut semua aspek yang melekat padanya, yang menjadi media menulis

sangat memegang peranan penting dalam ekspresinya. Tentunya untuk membuat puisi yang baik harus mempunyai cara-cara dan metode yang tepat. Menurut Roekhan (1991:5-6) hal yang harus diperhatikan agar siswa menghasilkan karya sastra (puisi) yang kreatif adalah (1) kemampuan berpikir kritis,

(2) kepekaan emosi, (3) bakat (bakat ini dapat dilatih), dan (4) daya imajinasi yang mampu mengasosiasikan apa yang ditangkap indera. Kegiatan menulis puisi menurut Roekhan (1991:1) merupakan bagian dari penulisan kreatif sastra. Sebagai kegiatan kreatif, puisi dapat dikembangkan secara bertahap, kontinyu, terarah, dan terintegrasi.

Media yang dimaksud adalah media gambar. Gambar termasuk media pembelajaran berbasis visual. Telah diketahui bahwa media berbasis visual seperti gambar dapat memudahkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang rumit atau kompleks. Media gambar dapat menyuguhkan elaborasi yang menarik tentang struktur atau organisasi suatu hal, sehingga juga memperkuat ingatan.

Secara umum, menggunakan media cergam sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Secara khusus, penggunaan cergam sebagai media adalah sebagai berikut : (1) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun berdasarkan rangkaian gambar secara urut sehingga menjadi karangan yang utuh, (2) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memadukan kalimat menjadi karangan yang padu dengan menggunakan kata sambung yang tepat, dan (3) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam karangan.

Dengan melalui media gambar Sehingga siswa dapat menulis karangan puisi dengan kreatif, inovatif dan jelas dalam pengejaan kata.

Dari observasi diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia dengan menulis karangan puisi masih rendah. Siswa kurang bersemangat dan kurang antusias saat proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang monoton kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, solusi yang dapat di lakukan adalah dengan mengubah metode pembelajaran, dengan

menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik perhatian dan minat siswa saat pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik perhatian dan minat siswa salah satunya adalah menggunakan media gambar.

Menulis karangan melalui keterampilan mengembangkan kerangka karangan menulis puisi merupakan masalah bagi siswa kelas V SDN Kajeksan Kecamatan Tulangan Kota Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat ketika kelas mengerjakan tes tentang membuat karangan puisi ternyata hasilnya memuaskan. Hanya 5 siswa dari 25 siswa yang dapat menyelesaikan karangan dengan baik.

Dengan uraian tersebut di atas berarti pembelajaran tentang mengembangkan kerangka karangan puisi dikatakan berhasil. Karena jumlah siswa yang menguasai mata pelajaran lebih dari 70 %. apabila minimal 88 % siswa menguasai materi pembelajaran. Untuk mencapai standar nilai yang diharapkan perlu diadakan perbaikan pembelajaran

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kesatuan bangsa, Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kesatuan bangsa, Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (KTSP, 2007 SDN Wates V).

METODE

Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sebuah tindakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam suatu kelas secara bersama. Amir dan Sartika (2017)

Subjek yang diteliti oleh peneliti adalah siswa kelas V SDN kajeksan kecamatan Tulangan Dan siswa berjumlah 25 siswa, Dengan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dengan proses belajar dikelas dan untuk meningkatkan hasil dari peserta didik pada pembelajaran bahasa indonesia tentang menulis karangan puisi dengan menggunakan metode melalui media gambar, karena hasil dari belajar yang masih rendah maka diperlukan penelitian untuk meningkatkan hasil dari belajar peserta didik.

Disesuaikan dari jenis penelitian yang dipilih, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dengan dua siklus untuk tercapainya tujuan dalam penelitian. Dengan tahapan siklus : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dari tahapan ini membentuk siklus, suatu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangka semula (Arikunto,2010:20).

Menurut Amir (2018) dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan atau dengan kata lain pengajar dapat melakukan pembelajaran dan penelitian secara beriringan, maka dalam penelitian ini harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, masalah, yang muncul sehari-hari di kelas. Penelitian yang dapat dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering disebut *classroom action reseach*. Pada hakikatnya yang paling mengetahui permasalahan-permasalahan didalam kelas adalah guru itu sendiri, sehingga dengan adanya ptk ini guru dapat secara langsung memberikan solusi sekaligus menerapkannya dengan berkolaborasi pihak-pihak tertentu. Pada penelitian kali ini, penulis tidak menggunakan prosedur kegiatan tahap awal dengan memberikan bahan atau materi bacaan saja, melainkan melainkan melalui kegiatan

observasi yang dilakukan dengan menggunakan media gambar yang disediakan, karena penulis menerespikasannya pada pelajaran bahasa indonesia. , Pembelajaran siklus I, mengumpulkan data hasil belajar siswa pada tahap sebelumnya, mengidentifikais masalah, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengadaan alat peraga atau media yang digunakan untuk penerapan tindakan, menyiapkan lembar kerja kelompok, menentukan kriteria keberhasilan guru dan siswa, menyiapkan lembar penilaian siswa, guru menerapkan metode demonstrasi dengan alat peraga atau media, siswa belajar dalam situasi pembelajaran dengan metode demonstrasi, guru memantau perkembangan hasil belajar keaktifan pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung

HASIL dan PEMBAHASAN

Siklus I Pada awal pembelajaran guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang Akan di pelajari. Peneliti memberikan tugas media gambar, peneliti memberi tugas kepada siswa untuk mengembangkan karangan puisi yang berhubungan dengan isi gambar tersebut. Pada kegiatan akhir bersama siswa menyimpulkan hasil karangan puisi yang dibacakan salah satu siswa dan tindak lanjut dari pembelajaran ini penulis memberikan tugas menulis karangan puisi berdasarkan pengalaman untuk dikerjakan di rumah.

Pengumpulan data Penelitian menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih data yang tepat. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

Metode Tes

Tes yaitu alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban – jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan dan secara perbuatan (Sudjana dan Ibrahim, 2004 : 100

Observasi

Observasi diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap segala peristiwa yang muncul pada saat proses pembelajaran. Adapun peristiwa yang

diobservasi antara lain kondisi siswa, kondisi kelas, kondisi guru dan pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi

Pada perbaikan pembelajaran siklus I, materi yang diberikan adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan.

Pembelajaran dalam upaya membantu siswa agar mereka dapat dengan mudah membuat kerangka karangan. Metode yang digunakan adalah tanya jawab. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan ide dan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan tentang pengalaman salah satu siswa. Hal ini dirasakan perlu karena pada pembelajaran sebelumnya, dalam mengembangkan karangan siswa sama sekali tidak dapat mengeluarkan idenya dengan baik. Dan pada pembelajaran siklus I sebaiknya menggunakan alat bantu yang dapat menarik motivasi siswa dalam mengeluarkan ide dan pendapatnya.

Siklus II Rencana Perbaikan Pembelajaran, Perbaikan pembelajaran siklus ke II merupakan penyempurnaan dari siklus pertama, karena pada siklus pertama belum memenuhi daya serap yang diharapkan yaitu antara 70 % - 72.2 Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama sebagai berikut :

Kegiatan Awal

Guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi : berdoa, menertibkan siswa dan menghitung jumlah siswa yang hadir dan tidak hadir. Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Memberikan tanya jawab tentang materi

Kegiatan Inti

Guru membagi kelompok menjadi 7 kelompok. Guru menjelaskan cara membuat kerangka karangan berdasarkan gambar seri. Guru menugasi tiap kelompok untuk Membuat kerangka karangan puisi berdasarkan gambar seri. Guru bersama siswa membahas kerangka karangan puisi yang telah dibuat dengan dibantu media gambar. Guru menugasi siswa secara individu untuk mengembangkan

kerangka puisi karangan menjadi karangan yang baik. Siswa disuruh membacakan hasil karangan di depan kelas dan siswa menanggapi ejaan dari karya teman.

Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil karangan yang dibacakan siswa. Guru memberikan tugas menulis karangan berdasarkan pengalaman yang menarik untuk dikerjakan di rumah.

Observasi

Dalam tahap observasi pada siklus ke dua guru mitra melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap semua kejadian, gejala dan semua aktifitas siswa yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari pengamatan tersebut tercatat pada lembaga pengamatan, hasil dan pencatatan tersebut dapat diuraikan.

Pada akhir pembelajaran siklus II guru memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Pengolahan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk presentase yang dihitung dengan menggunakan rumus:

Adapun penilaian hasil tes yang digunakan adalah: *Presentase Nilai = nilai yang diperoleh nilai maksimal x 100%*.

Evaluasi

Awal : -

Proses : Mengamati keaktifan siswa dalam membuat kerangka karangan dan mengembangkan karangan.

Tes tulis: Menulis karangan

Keterangan :

1. Keserasian karangan puisi dengan kerangka
2. Karangan puisi.
3. Keruntutan karangan puisi.
4. Ejaan dalam karangan puisi

Refleksi

Hasil pengamatan pada pembelajaran siklus II hasil yang dicapai sangat memuaskan karena pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Dari pembelajaran tersebut siswa diberikan kegiatan mengembangkan

karangan dengan bantuan gambar. Dari kegiatan pembelajaran pada siklus II didapat hasil 88 % jumlah siswa sudah dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan. Pada siklus II ini anak – anak sudah bisa termotivasi untuk mengeluarkan ide dan gagasannya dari media

Tabel 1. Hasil Observasi

No	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	No	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	No	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	60	60	80	11	70	80	90	21	60	70	80
2	60	60	80	12	70	75	90	22	70	70	90
3	60	70	90	13	70	75	90	23	70	80	90
4	60	75	90	14	70	70	90	24	60	70	80
5	70	80	90	15	60	60	80	25	70	75	90
6	70	75	90	16	80	80	90				
7	70	75	90	17	80	80	90				
8	70	80	90	18	60	75	80				
9	70	70	90	19	60	75	80				
10	60	60	80	20	60	70	90				

Pembelajaran dalam siklus I adalah pembelajaran dalam upaya membantu siswa agar dapat membuat karangan puisi dengan baik. Pada pembelajaran siklus I ini metode yang digunakan adalah tanya jawab. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan ide dan gagasannya dari tanya jawab dengan peneliti tentang pengalaman salah satu siswa. Hal ini dirasakan perlu karena pada pembelajaran sebelumnya dalam membuat karangan menjadi karangan puisi yang utuh. Anak – anak tidak bisa mengembangkan karangan dengan baik dan siswa sama sekali tidak menggunakan alat bantu gambar seri.

Dalam kegiatan pembelajaran, setiap siswa terlibat aktif dan mendapat kesempatan mengeluarkan ide dan gagasan dalam menceritakan tentang isi gambar seri. Dengan menggunakan contoh cerita pengalaman dalam gambar seri, pemahaman siswa untuk membuat karangan ada kemajuan atau peningkatan dalam menguasai materi yaitu 72 %. jumlah siswa sudah menguasai materi. Namun hasil tersebut belum memenuhi syarat minimal keberhasilan dalam pembelajaran. Yaitu pembelajaran dikatakan berhasil apabila minimal lebih dari 70 % jumlah siswa menguasai materi pelajaran

gambar tersebut. Sehingga pembelajaran pada siklus II sepenuhnya berhasil karena syarat minimal 70 % jumlah siswa sudah dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Berikut ini merupakan hasil evaluasi nilai sebelum perbaikan.

Perbaikan pada pembelajaran siklus II adalah pembelajaran dalam upaya membantu siswa agar mereka dapat dengan mudah membuat kerangka karangan puisi menjadi karangan. Metode tanya jawab tetap digunakan dan penggunaan alat bantu gambar sangat berperan penting dalam memotivasi siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasannya dalam mengembangkan karangan.

Dalam kegiatan pembelajaran, setiap siswa terlibat aktif dan mendapatkan kesempatan menggunakan alat bantu gambar sehingga memberikan motivasi kepada siswa dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan menggunakan alat bantu gambar, pemahaman siswa tentang membuat kerangka karangan menjadi karangan memberikan hasil yang positif yaitu 88 % jumlah siswa sudah menguasai materi. Dengan demikian, perbaikan pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil dan tidak perlu ada perbaikan lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

Dalam kegiatan pembelajaran menyusun karangan menjadi sebuah karangan dengan

bantuan gambar cerita pengalaman memberikan hasil 72 % dari jumlah siswa yang sudah menguasai materi.

Dalam kegiatan pembelajaran menyusun kerangka karangan menjadi sebuah karangan dengan bantuan media gambar dan pengelompokan siswa memberikan hasil 88 % dari jumlah siswa yang sudah menguasai materi.

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga gambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi penulis karangan puisi siswa kelas V SDN Kajeksan Tulangan. 1. Bagi guru kelas V sekolah dasar dalam memberikan materi menulis karangan Puisi, sebaiknya sebelum membuat karangan puisi siswa harus membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Supaya dalam pengembangan karangan akan menghasilkan karangan yang runtut dan baik alur ceritanya. Dalam pembelajaran menulis karangan puisi sebaiknya siswa diberikan alat bantu agar mereka dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Bagi guru yang ingin meningkatkan motivasi siswa hendaknya dapat menentukan metode dan teknik pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran menyusun kerangka karangan menjadi karangan yang utuh sebaiknya guru menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Penelitian ini masih memungkinkan untuk diteliti lebih lanjut oleh peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. & Sartika, S. B. (2017). *Metodelogi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo : UMSIDA Press
- Amir, M. F., & Wardana, D. M. K. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Medives*, 2(1), 117-128.
- Arsyad, A. 2003 *Media Pengajaran* . Jakarta. PT. Grafindo Persada

Darisunan, Muh . (2007) . *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Yudistira

Hamalik, O. (1994) *Media Pendidikan* Bandung: PT. Citra Aditya Abadi

Sudjana, N., & Rival, A. (1990). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada